



DEPARTEMEN LUAR NEGERI
REPUBLIK INDONESIA

TRANSKRIPSI
DOOR STOP INTERVIEW
MENTERI LUAR NEGERI REPUBLIK INDONESIA
DR. N. HASSAN WIRAJUDA
SEUSAI ACARA PERTEMUAN DENGAN MENTERI LUAR NEGERI SWEDIA
CARL BILDT

Jakarta, 21 April 2008

[awal transkripsi]
[awal *Door Stop Interview*]

Wartawan [W]: [Inaudible] Keterlibatan orang Indonesia dalam penembakan Ramos Horta. Ada komentar, Pak?

Menlu RI: Saya kira cukup sudah dijelaskan oleh Presiden sendiri. Tidak ada elemen baru yang bisa saya tambahkan.

[W]: Ada perkembangan? Bapak sudah mendengar perkembangan selanjutnya dari kasus itu, Pak?

Menlu RI: Belum, dalam artian apa yang sudah dijelaskan Presiden bahwa atas permintaan informasi yang diberikan oleh pihak Timor Leste yang polisi kita sudah kerjakan itu ada penangkapan yang dilakukan terhadap orang-orang asal Timor Leste sendiri yang bermaksud menyeberang ke wilayah perbatasan kita. Selebihnya belum ada perkembangan apa-apa.

[W]: Kalau keterlibatan orang Indonesia itu Pak? Kalau keterlibatan orang Indonesia itu apa ada artinya, Pak?

Menlu RI: Sebelumnya...

[W]: Apa yang sebenarnya Timor Leste minta?

Menlu RI: Sebelumnya Ramos Horta sendiri sudah klarifikasi bahwa dengan elemen-elemen di Indonesia yang dia maksudkan bisa saja orang asal Timor Leste di Indonesia.

[W]: Personal, dalam arti personal?

Menlu RI: Ya, ia tidak menuduhkan siapa-siapa sebenarnya.

[W]: Pak, masalah laboratorium riset yang punya Amerika Serikat itu bagaimana kasusnya sekarang?

Menlu RI: Namru? Namru itu memang masih *pending*, sebab berdasarkan keputusan pemerintah tahun 2000 ketika Menteri Luar Negeri Alwi Shihab, memang MoU yang lama ditangguhkan. Dan karena itu kita bekerja menyusun suatu kerangka kesepakatan baru. Proses yang tidak mudah dan pada bulan Nopember dari pihak Indonesia, kita telah menyerahkan rancangan MoU yang baru. Kita masih menunggu reaksi dari pihak Amerika Serikat.

[W]: Apa memang ada indikasi pemetaan Indonesia, Pak? Intelijen Amerika untuk mencoba memasuki wilayah Indonesia? Sepertinya ada kesan Menteri Kesehatan sendiri tidak boleh melihat secara langsung, harus sampai menanti. Ada indikasi apa, Pak?

Menlu RI: Saya tidak mengerti. Tapi memang dalam rancangan persetujuan baru yang kita sampaikan, kita ingin agar kerja dan wilayah kerja Namru juga lebih transparan. Dan akses kepada peneliti kita juga diberikan lebih baik dari sebelumnya.

[W]: Tetap memiliki kekebalan diplomatik, *begitu* Pak?

Menlu RI: Itu satu isu yang kita bicarakan ke arah pembatasan sebetulnya. Karena ini *kan* satu unit penelitian. Ia bukan misi diplomatik. Negara itu juga kita berpendapat ya tidak diperlukan.

[W]: Artinya dalam draft yang baru itu tidak ada kekebalan diplomatiknya?

Menlu RI: Tidak untuk semua paling sedikit. Sangat selektif diusulkan. Tapi sekarang itu masih dalam proses negosiasi.

[W]: Pak, apa alasan Pemerintah Indonesia mau menjadi calon tuan rumah KTT Pangan dan Energi?

Menlu RI: Kita belum membicarakan KTT. Kita bicara memang *high-level*, itu kita lihat nanti. Tapi sebetulnya kita juga tidak berbicara tentang kita memutuskan menjadi tuan rumah atau tidak. Presiden itu mengusulkan kepada Sekjen PBB Ban Ki Moon agar diadakan *high-level meeting* [Inaudible] pertemuan tingkat tinggi, puncak. Terutama memperhatikan perkembangan krisis pangan di dunia sekarang ini.

Jadi, pemikiran awal apakah itu bisa diselenggarakan *back-to-back* menjelang Sidang Majelis Umum PBB. Tapi dari diskusi saya di New York minggu lalu, baik dengan Sekjen PBB maupun dengan para duta besar dari negara-negara lain termasuk anggota Dewan Keamanan. Pertama mereka melihat urgensi masalah ini, karena sebagian juga mengusulkan mungkin lebih baik diselenggarakan lebih awal, tidak menunggu sampai dengan bulan September nanti. Kita masih dalam konteks konsultasi. Jadi sejauh ini belum ada kepastian mengenai waktu dan format pertemuan itu sendiri.

[W]: Indonesia ditunjuk atau sudah siap, Pak?

Menlu RI: Kalau pertemuan diselenggarakan di luar New York, maka memang dalam suratnya Presiden menyampaikan kita jika diperlukan siap menjadi tuan rumah. Jadi,

soal kesiapan, saya ingin sebut saja bahwa ketika Tsunami Summit diselenggarakan saya hanya diberikan enam hari *kan* bisa.

[W]: Isu yang akan diusung Indonesia apa, Pak?

[W]: Apakah masalah ini selesai demikian? Jadi tertarik ke yang [inaudible]

Menlu RI: Berdasarkan informasi yang diberikan kepada kita dalam rangka Polri segera merespons termasuk menyelidiki, *kan* bukan hanya merespon. Kita juga mengunjungi Timor Leste untuk meminta informasi persisnya apa yang mereka miliki. Dan berdasarkan itu Polri kita telah melakukan investigasi dan berhasil menangkap pelakunya. Jadi, kita juga ingin mendengar lebih lanjut apakah dengan penangkapan itu elemen-elemen di Indonesia yang dimaksud oleh Presiden Ramos Horta itu sudah teratasi atau belum. Jadi, kita sangat tergantung pada satu, permintaan mereka. Yang kedua, informasi yang mereka miliki yang memastikan bahwa apa yang dimaksud dengan elemen yaitu elemen yang sudah kita tangkap atau ada yang lain lagi?

[W]: Pak, apa nanti itu akan dibicarakan oleh Presiden ketika bertemu Xanana minggu ini kalau tidak salah?

Menlu RI: Tidak perlu menunggu kalau tidak ada cara-cara lain termasuk cara-cara diplomatik untuk meng-*clear*-kan kita lakukan.

[W]: Pak, tapi *kan* ada tuduhan dari pemerintah Timor Leste bahwasanya Desi Anwar yang menyembunyikan Mayor Alfredo?

Menlu RI: Itu semua berkaitan dengan kasus lama, bukan dengan kasus pembunuhannya. Itu *kan* [inaudible] Tapi sejauh ini dengan apa yang sudah dilakukan oleh Polri kita belum mendapat permintaan baru. Cukup?

[W]: Terima kasih, pak.

[akhir transkripsi]
[akhir *Door Stop Interview*]

[***]

23 April 2008
Direktorat Informasi dan Media